

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada rasul-Nya Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat jibril. Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad dan menjadi penyempurna bagi kitab-kitab Allah Swt. terdahulu. Allah swt. menurunkan Al-Qur'an secara bertahap selama 22 tahun 2 bulan 22 hari yang terdiri dari 30 juz, 114 surat, dan 6236 ayat. Swt (Harun :1996:36). Tidak ada keraguan di dalam al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam dan sumber pokok ajaran agama. Kemurnian Al-Qur'an akan selalu terjaga, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar menjaganya* (QS. Al-Hijr:9).

Demikianlah jaminan yang Allah berikan atas kemurnian al-Qur'an. Jaminan atas dasar ke-maha kuasa dan ke-maha tauhan-Nya, serta berkat usaha-usaha yang dilakukan oleh makhluk-Nya, terutama manusia. Dengan adanya jaminan tersebut, umat islam tidak perlu mengkhawatirkan atas kemurnian al-Qur'an.

Salah satu keistimewaan al-Qur'an adalah susunan kalimat dan gaya bahasanya. Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah saw. Dengan menggunakan bahasa Arab. Kedudukan bahasa Arab sangat penting karena dipilih oleh Allah swt. sebagai bahasa al-Qur'an. Selain keindahan kalimat dan gaya bahasanya, al-Qur'an berisikan petunjuk hidup bagi umat muslim diseluruh dunia. Untuk memahami al-Qur'an, maka perlu memahami bahasanya yaitu bahasa Arab. Namun tidak semua dapat memahami makna ayat al-Qur'an. Oleh karena itu perlu beberapa disiplin ilmu yang dikuasai.

Menurut Syaikh al-Ghulayaini dalam buku *Balaghah Praktis Jauharul Maknum*, beliau mengatakan ada 13 ilmu yang dibutuhkan untuk memahami bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan hadits Nabi saw. Yaitu : *ilmu sharaf, I'rob (nahwu), rasm, ma'ani, bayan, badi', matan lughah, 'arudl wa qawafi, qardl al-syi'r, insya', khithabah, tarikh adab dan matn al-lughah*. Dengan demikian sesuai penjelasan sebelumnya maka salah satu ilmu yang perlu dikuasai adalah ilmu balaghah khususnya ilmu *ma'ani* dalam penelitian ini.

Ibnu Mu'taz mengatakan balaghah adalah menyampaikan makna dan tidak memanjangkan kalimat (zamroji dan huda: 2017: hal.64). Ilmu Balaghah merupakan disiplin ilmu yang digunakan untuk menerapkan makna-makna dalam lafadz-lafadz yang sesuai dengan tujuan untuk mencapai efektifitas komunikasi antara pembicara dengan lawan bicara. Aspek kajian dalam ilmu balaghah meliputi tiga bagian, yaitu Ilmu *Ma'ani*, Ilmu *Bayan*, dan ilmu *Badi'*.

Ilmu *ma'ani* adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana kita dapat menyusun ungkapan tutur kata dengan benar dan sesuai dengan konteks tuturan. Dalam ilmu

ma'ani membahas dua pokok pembahasan, yaitu *kalam khabar* dan *kalam insya'*. *Kalam khabar* merupakan kalimat yang mengandung pengertian benar dan salah sedangkan *kalam insya'* adalah kalimat yang tidak mengandung kemungkinan benar dan salah. *Kalam insya'* mempunyai dua pokok pembahasan, yaitu *insya thalaby* dan *insya ghairu thalaby*. *Insya thalaby* adalah menghendaki suatu perkara yang belum terjadi. Ada enam pembagian *insya thalaby* yaitu, *amr*, *nahi*, *do'a*, *nida*, *tamanni*, dan *istifham*.

Dalam buku terjemahan *balaghahtul waadhihah* dijelaskan bahwa *nida'* adalah menghendaki kedatangan seseorang dengan menggunakan huruf yang menggantikan *lafadz ad'uu* (aku memanggil). Huruf-huruf *nida'* yang digunakan yaitu *hamzah* dan *ay* untuk memanggil seseorang yang dekat dengan yang memanggil. Sedangkan huruf *yaa*, *aay*, *ayaa*, *hayaa*, dan *waa* biasanya digunakan untuk memanggil seseorang yang jauh dari si pemanggil.

Setelah melakukan kajian penelitian awal pada al-Qur'an surah An-nisa dan surah Maryam, peneliti menemukan bentuk *nida'* dalam surah-surah tersebut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (dirinya); dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu

saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu (Q.S An-Nisa': 01).

Pada ayat tersebut kata يَا أَيُّهَا النَّاسُ (*wahai manusia!*) terdapat huruf *nida'* yaitu huruf *yaa*. Kata tersebut merupakan panggilan Allah kepada hambanya. Huruf *yaa* yang digunakan menggambarkan posisi *munada* yang jauh dari pemanggil.

يَا زَكَرِيَّا إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ اسْمُهُ يَحْيَىٰ لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا

(Allah Berfirman), “Wahai Zakaria! Kami memberi kabar gembira kepadamu dengan seorang anak laki-laki namanya Yahya, yang kami belum pernah memberikan nama seperti itu sebelumnya.” (Q.S.Maryam:07).

Pada ayat tersebut terdapat huruf *nida'* pada kata *Yaa Zakariiyaa*, yaitu pada huruf *yaa*. Kata tersebut merupakan panggilan Allah kepada hamba-Nya yang bernama Zakaria. Huruf *yaa* menggambarkan posisi *munada* yang jauh dari Allah swt.

Bentuk-bentuk huruf *nida'* yang berbeda digunakan sesuai dengan keadaan *munada*. Hal tersebut menarik peneliti untuk melanjutkan penelitian mengenai *nida'* pada dua surat tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat judul “Analisis *Uslub An-nida'* dalam Surat *An-nisa'* dan surat *Maryam*”. Faktor lain yang melatar belakangi penulis untuk menganalisis *Uslub an-nida'* dalam Surat *An-nisa'* dan Surat *Maryam* ini karena dalam surat *An-nisa'* banyak membahas mengenai perempuan serta dalam surat *Maryam*, penulis tertarik dengan kisah

Maryam yang melahirkan Nabi Isa as secara ajaib karena Maryam sebelumnya belum pernah di sentuh oleh laki-laki, hal tersebut membuktikan kekuasaan Allah swt. yang luar biasa. Serta sejauh pencarian penulis mengenai penelitian *uslub an-nida'* terdahulu, belum ada penelitian yang melakukan analisis dua surat dalam al-Qur'an. Karena hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian *nida'* pada dua surat dalam al-Qur'an yaitu surat *An-nisa'* dan surat *Maryam*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa banyak *uslub an-nida'* dalam surat *An-nisa'* dan surat *Maryam* ?
2. Bagaimana bentuk *uslub an-nida'* didalam surat *An-nisa'* dan surat *Maryam* ?
3. Apa makna *uslub an-nida'* yang terkandung dalam surat *An-nisa'* dan surat *Maryam*?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan masalah yang telah penulis kemukakan serta sejalan dengan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan utama dari penelitian analisis *uslub an-nida'* dalam al-Qur'an surah *An-nisa'* dan surat *Maryam* ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa banyak *uslub an-nida'* dalam surat *An-nisa'* dan surat *Maryam*.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk *uslub an-nida'* didalam surat *An-nisa'* dan surat *Maryam* .

3. Untuk mengidentifikasi apa makna *uslub an-nida'* yang terkandung dalam surat *An-nisa'* dan surat *Maryam*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Universitas Jambi

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan serta kontribusi nyata bagi *khazanah* ilmu pengetahuan, khususnya tentang *nida'* dalam surat *An-nisa'* dan surat *Maryam*.

1.4.2 Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta merupakan syarat menyelesaikan program S1 Pendidikan Bahasa Arab.

1.4.3 Masyarakat

Sebagai bahan pustaka dan rujukan masyarakat tentang ilmu kebahasaan khususnya balaghah dan juga mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk memudahkan memahami Al-Qur'an bagi para peneliti selanjutnya.

1.5 Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebelumnya untuk menghindari terjadinya plagiasi dan pengulangan dengan tema-tema skripsi yang ada. Berdasarkan dengan judul penelitian diatas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Skripsi dengan judul “ *Nida'* dan makna-maknanya dalam Surat Al-Maidah” disusun oleh Islahul Al-Mufid, program Studi Bahasa dan Sastra Arab,

Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, tahun 2017. Pembahasan pada Skripsi ini mengkaji mengenai *Nida'* dan makna-maknanya dalam Surat Al-Maidah dengan pendekatan ilmu balaghah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta seta pengumpulan data dengan menggunakan *library research*. Dari kajian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kalimat yang mengandung bentuk dan makna *nida'* dalam surat Al-Maidah terdapat 35 Ayat. Yaitu 11 *Igra'*, 14 *Zajru*, 2 *ikhtishos littafakhur*, 2 *tahsir watauji'*, 3 *Istighotsah*, 1 *ta'asuf*, 1 *nudbah*, dan 1 *tadzakkur*.

2. Skripsi yang disusun oleh Maslilah Arifah dengan judul “ *Kalam Insya Thalaby* dalam Surah Lukman” Program Studi bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora , Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, tahun 2013. Penelitian in dilakukan dengan pendekatan balaghah, yaitu ilmu *Ma'ani*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah :
 - a. Dari 34 ayat yang ada dalam surat lukman ditemukan sekitar 35 kalam insya' thalaby yang tersebar 5 macam, yaitu : 15 *kalam* berbentuk *Amr*, 7 *kalam* berbentuk *Nahi*, 1 *kalam* bebentuk *Tamanni*, 8 *kalam* berbentuk *Istifham*, dan 4 *kalam* berbentuk *Nida'*.
 - b. Makna *kalam insya thalaby* yang terkandungdalam Surat Lukman ini, terdiri dari makna haqiqi (makna Asli) yang berjumlah 18 kalam dan makna Ghoiru haqiqi (makna yang keluar dari makna asli berdasarkan susunan kalimatnya dan situasi serta kondisi yang berkaitan) yang berjumlah 17 kalam dengan rincian sebagai berikut :
 - 1). 8 Kalam mengandung makna *Irsyad* (bimbingan)

- 2). 1 kalam mengandung makna *Tahqir* (menghina)
- 3). 2 kalam mengandung makna *Tahdid* (menakut-nakuti)
- 4). 1 kalam mengandung makna *Tai 'is* (putus asa)
- 5). 1 kalam mengandung Bayanul *Akibah* (sebab akibat)
- 6). 2 kalam mengandung makna *Taubikh* (mencela)
- 7) 1 kalam mengandung makna *Ta 'adhim* (pengagungan)
- 8). 1 kalam mengandung makna *Ikhtishos* (Pengkhususan)

3. Skripsi yang disusun oleh Mety Rima Susanti dengan Judul : “*al-Insya’ at-Thalabi fi al-Juz-Akhir min al-Quran al-Karim: Dirosah Tahhliliyah Balaghiyah*” Fakultas Dirasat Islamiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2018. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ayat-ayat dalam juz akhir mengandung insya’ thalabi, serta mengetahui makna dari kandungan insya thalabi yang terdapat dalam juz akhir tersebut. Skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian konten analisis. Dari proses penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Dari keseluruhan isi juz akhir ada beberapa macam insya’ thalabi yang terdapat didalamnya, diantaranya yaitu amr, nahy, istifham, nida’, dan tamanni. Amr dalam juz akhir berjumlah 10, dan keseluruhannya bermakna balaghah tersendiri, nahy ada 2 dan bermakna balaghah, istifham ada 21 dan semuanya bermakna balaghah, tamanni ada 2 dan semuanya bermakna haqiqi, kemudian nida’ ada 3 dan semuanya bermakna balaghah.

Adanya penelitian terdahulu adalah untuk membedakan penelitian terbaru dengan penelitian yang sudah ada. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan

penelitian yang sedang dilakukan terletak pada objek penelitiannya yang menggunakan dua surat dalam al-Qur'an yaitu surat *An-nisa'* dan surat *Maryam*.

